

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN TURI (*Sesbania grandiflora*)  
DENGAN LEVEL YANG BERBEDA DALAM PAKAN TERHADAP  
PERSENTASE PAHA, DAN PERSENTASE SAYAP  
AYAM BROILER**

**SKRIPSI**

**SARWEDI**

**45 13 035 012**

**BOSOWA**



**JURUSAN PETERNAKAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2017**

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG DAUN TURI (*Sesbania Grandiflora*)  
DENGAN LEVEL YANG BERBEDA DALAM PAKAN TERHADAP  
PERSENTASE PAHA, DAN PERSENTASE SAYAP  
AYAM BROILER**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SARWEDI  
45 13 035 012**

**BOSOWA**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk*

*Memperoleh Gelar Sarjana*

*Pada*

*Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa*

*Makassar*

**JURUSAN PETERNAKAN FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2017**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi (*Sesbania grandiflora*) Dengan Level Yang Berbeda dalam Pakan Terhadap Persentase Paha, dan Persentase Sayap Ayam Broiler di Dusun Tabbing Jai, Desa Tamannyeleng, Kecamatan, Barombong, Kabupaten. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 2017

**Sarwedi**  
**4513035012**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan Level yang Berbeda dalam Pakan Terhadap Persentase Paha, dan Persentase Sayap Ayam Broiler.

Nama Peneliti : SARWEDI

Stambuk : 4513035012

Jurusan : Peternakan

Fakultas : Pertanian

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dr. Ir. Asmawati, MP.**  
Pembimbing Utama

**Ir. Muhammad Idrus, MP.**  
Pembimbing Anggota

Mengetahui:

**Dr. Ir. Syarifuddin, S.Pt., MP.**  
Dekan Fakultas Pertanian

**Ir. Muhammad Idrus, MP.**  
Ketua Jurusan Peternakan

Tanggal Ujian: 20 Juli 2017

## ABSTRAK

SARWEDI (4513035012). Judul penelitian: Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi (*Sesbania Grandiflora*) dengan Level yang Berbeda dalam Pakan Terhadap Persentase Paha, dan Persentase Sayap Ayam Broiler. (di bawah bimbingan Asmawati Mudarsep selaku pembimbing utama dan Muhammad idrus selaku pembimbing anggota).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan level yang berbeda ke dalam pakan terhadap persentase paha, dan persentase sayap ayam Broiler.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tabbing Jai, Desa Tamannyeleng, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung pada bulan April sampai Mei 2017.

Materi yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan DOC (Day Old Chick) ayam pedaging sebanyak 80 ekor dan dipelihara selama 30 hari dengan petakan kandang sebanyak 16 petak dan masing-masing petak terdiri dari 6 ekor ayam Broiler. Bahan pakan yang digunakan pada penelitian ini adalah Butiran BP 11, Konsentrat SBC-12, Jagung, Dedak dan tepung daun Turi yang disusun sesuai perlakuan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa P0 ( tanpa tepung daun Turi) lebih baik dari perlakuan P1 (2%), P2 (4%) dan P3 (6%) tepung daun Turi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian tepung daun Turi pada ayam Broiler dapat tidak memberikan dampak positif presentase paha dan presentase sayap ayam Broiler.

Kata kunci : Ayam Broiler, tepung daun Turi, presentase paha dan presentase sayap

## ABSTRACT

SARWEDI (4513035012). Research title: Effect of Turi Leaf Flour (*Sesbania Grandiflora*) with Different Levels in Feeding to Percentage of Thighs, and Broiler Chicken Wings Percentage. (under the guidance of Asmawati Mudarsep as the lead counselor and Muhammad Idrus as member mentor).

This study aims to determine the effect of Turi leaf powder (*Sesbania grandiflora*) with different levels into the feed on the percentage of the thighs, and the percentage of broiler chicken wings.

The research was conducted in Tabbung Jai village, Tamannyeleng Village, Barombong Sub-district, Gowa District, South Sulawesi Province, which lasted from April to May 2017.

The material used in this research using DOC (Day Old Chick) broiler as much as 80 tail and kept for 30 days with cage plot as much as 16 plots and each plot consist of 6 broiler chickens. Feed ingredients used in this study were BP 11 Granules, SBC-12 Concentrates, Corn, Tured Bran and Turf flour prepared according to treatment.

In this study showed that P0 (without Turi leaf flour) was better than treatment of P1 (2%), P2 (4%) and P3 (6%) of Turi leaf. Based on this research, it can be concluded that Turi leaf flour in Broiler chicken can not give positive impact of percentage of thigh and percentage of broiler wings.

Keywords: Broiler Chicken, Turi Leaf, percentage of thigh and percentage of wings

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Syukur Allhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tepung Daun Turi (*Sesbania grandiflora*) Dengan Level Yang Berbeda Dalam Pakan Terhadap Persentase Paha dan Persentase Sayap Ayam Broiler”. Dapat diselesaikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Peternakan dan menyelesaikan Studi Pada Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan kesulitan, namun atas dukungan, bantuan, motivasi, dan bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat di rampungkan, olehnya itu dari lubuk hati yang paling dalam, perkenankanlah penulis menghanturkan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku Ayahanda Jarre dan Ibunda Tercinta Mariama yang telah memberikan kasih dan sayangnya serta dukungan moril dan materil, semoga ananda dapat membahagiakan dan membalas setiap tetes keringat yang tcurahkan demi membimbing ananda menjadi seorang manusia yang berguna dan semoga Allah SWT memberikan tempat yang termulia di sisi-Nya baik di dunia maupun di akhirat, amin. Untuk Amin.

Begitupun pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Syarifuddin S.Pt, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Dr. Ir. H. Abdul Khalik, M, Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan layanan akademik administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Ir. Muhammad Idrus, MP selaku Ketua Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis kuliah.
4. Ibu Dr. Ir. Asmawati Mudarsep, MP selaku Pembimbing I dan Bapak Ir. Muhammad Idrus, MP Selaku pembimbing II yang telah begitu tulus memberikan bimbingan, masukan, dan ilmu pengetahuan serta telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. Syarifuddin S.Pt, MP, Ibu Ir. Tati Murniati. MP. Dan Ahmad muhlis. S.Pt., M.Si Selaku Dosen Penguji Terima kasih atas saran dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen serta staf Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang tidak sempat

penulis ucapkan satu persatu yang telah mendidik dan membekali dengan ilmu pengetahuan dan pemahaman di bangku kuliah.

7. Kepada saudara-saudaraku yang telah memberikan kasih sayangnya selama ini, dan seluruh keluarga besarku atas bantuan dan *supportnya* selama ini yang tak mungkin penulis lupakan terima kasih atas segala canda tawa dan doanya.
8. Terkhusus teman-teman penelitian terima kasih atas kerja sama dan bantuannya baik sebelum maupun setelah penelitian. Teman – teman lainnya di Fakultas Pertanian yang bergelut di Himpunan Mahasiswa Peternakan (HIMAPET) maupun teman – teman yang tidak sempat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas motivasi, bantuan dan kerja samanya selama menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan Universitas Bosowa Makassar.
9. Kepada semua pihak yang penulis tidak sempat sebutkan, namun telah bekerja sama dalam penyelesaian studi ini.

Hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa jualah penulis memohon doa dan Magfirah-Nya, sehingga sumbangsih dari berbagai pihak bernilai ibadah. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga hanya yang demikian saja penulis mampu berikan.

Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, serta dapat bernilai ibadah, Amin.



Makassar, Juni 2017

Penulis

UNIVERSITAS

**BOSOWA**



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	3
C. Manfaat Penelitian .....	3
D. Hipotesis .....	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Gambaran Umum Ayam Broiler .....	4
B. Persentase Paha, dan Persentase Sayap Ayam Broiler .....	6
C. Daun Turi .....	9
D. Pakan dan Ransum Ayam Broiler.....	13
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat .....	18
B. Materi Penelitian .....	18
C. Prosedur Penelitian .....	19
D. Perlakuan .....	21
E. Parameter Terukur Dan Analisa Data .....	22
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Persentase Paha .....	24
B. Persentase Sayap .....	26

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	30
B. Saran .....	30

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1. Lampiran 1. Berat karkas .....	36
2. Lampiran 2. Berat sayap .....	36
3. Lampiran 3. Persentase sayap .....	37
4. Lampiran 4. Berat paha .....	37
5. Lampiran 5. Persentase paha .....	38
6. Lampiran 6. Hasil SPSS persentase paha .....	39
7. Lampiran 7. Hasil SPSS persentase sayap .....	40
8. Lampiran 8. Hasil analisis proksimat tepung turi .....	41

**BOSOWA**



## DAFTAR TABEL

<b>NO.</b>		<b>Halaman</b>
1.	Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Butiran BP11 .....	18
2.	Tabel 2. Kandungan Konsentrat SBC-12 .....	19
3.	Tabel 3. Komposisi Bahan Pakan Campuran .....	19
4.	Tabel 4. Hasil Analisis Proksimat dan Tanin .....	19
5.	Tabel 5. Jumlah Kandungan Protein Pakan Perlakuan .....	22
6.	Tabel 6. Rata-Rata Persentase Paha Ayam Broiler Selama Penelitian (gram/ekor) .....	24
7.	Tabel 7. Rata-Rata Persentase Sayap Ayam Broiler Selama Penelitian (gram/ekor) .....	27

**BOSOWA**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ayam Broiler atau yang lebih populer disebut ayam potong merupakan salah satu sumber daya penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting di dalam kehidupan. Seekor atau sekelompok ayam Broiler bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging dan hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, tepung bulu dan yang lain. Ayam Broiler adalah ternak unggas yang banyak dikembangkan oleh masyarakat petani peternak di Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan protein hewani karena masa pertumbuhannya tergolong cepat yaitu sekitar kurang lebih satu bulan.

Ayam Broiler adalah ayam jenis ayam ras pedaging. Ayam Broiler merupakan jenis ayam unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam produksi daging. Rasyaf (2002). Menyatakan bahwa ayam Broiler mempunyai kelebihan yaitu dalam waktu 5-6 minggu sudah dapat dipasarkan. Sehingga dalam efisiensi penggunaan pakan ayam pedaging yang tinggi sangat diperlukan untuk mencapai biaya produksi yang rendah dan mampu menampilkan performa produksi yang maksimal.

Karkas unggas didefinisikan sebagai bagian dari tubuh unggas yang telah disembelih, dicabut bulu, dikeluarkan isi rongga perut, dan dibersihkan tanpa bagian leher, kepala dan kaki (Siregar dkk, 1980).

Persentase karkas dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai produksi ternak daging (Abubakar dan Nataamijaya, 1999). Menurut Swatland (1984) bagian-bagian karkas unggas adalah sayap, yaitu bagian daging pada tulang *radius ulna* dan *humerus* dengan tulang-tulanganya, paha yaitu bagian daging yang melekat pada tulang pelvis tanpa tulang-tulanganya dengan ditambah daging dan tulang paha.

Pakan ayam Broiler pedaging mengandung protein yang cukup tinggi sekitar 18-23% tergantung umurnya (Astute dkk., 2005). Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan, karena 60-70 % biaya produksi digunakan untuk pakan (Wiharto, 2004). Sehingga peternak harus mampu memanfaatkan ketersediaan bahan pakan yang ada tanpa mengabaikan segi kualitas bahan tersebut.

Bahan dasar ransum unggas pada dasarnya bersaing dengan kebutuhan manusia. Hal ini tersebut mengakibatkan harga ransum meningkat dan menjadi kendala bagi peternak rakyat yang baru berkembang. salah satu usaha untuk mengetasi masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan tanaman leguminosa, daun dari jenis tanaman ini dapat diolah menjadi tepung daun sehingga dapat dikonsumsi oleh ayam Broiler. Namun penambahan tepung daun dibatasi dalam formula ransum tapi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Salah satu leguminosa yang dapat dipakai adalah daun turi (*Sesbania glandifora*) dan merupakan jenis daun tanaman leguminosa yang banyak ditemukan.

Turi (*Sesbania grandiflora*) merupakan pohon kecil (tinggi mencapai 10 m). Asalnya diduga dari Asia Selatan dan Asia Tenggara namun sekarang telah tersebar ke berbagai daerah tropis dunia. 100 gram daun Turi mengandung 8,4mg protein (Depkes RI, 2008), dan mengandung energi lebih tinggi dibanding kaliandra, lamtoro dan gamal. Berdasarkan kandungan gizi tersebut maka daun turi dapat dijadikan tepung daun untuk dijadikan sebagai bahan pakan ayam Broiler.

#### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung daun Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan level yang berbeda dalam pakan terhadap persentase paha, dan persentase sayap ayam Broiler.

#### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan serta menjadi acuan bagi peternak tentang manfaat penggunaan tepung daun Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan level yang berbeda dalam pakan terhadap persentase paha, dan persentase sayap ayam Broiler.

#### D. Hipotesis

Diduga bahwa dengan penambahan tepung daun Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan level yang berbeda dalam bahan pakan dapat berpengaruh pada peningkatan persentase paha, dan persentase sayap ayam Broiler.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gambaran umum ayam Broiler

Ayam Broiler adalah galur ayam hasil rekayasa teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, masa panen pendek dan menghasilkan daging berserat lunak, timbunan daging baik, dada lebih besar dan kulit licin (North and Bell, 1990).

Klasifikasi ayam Broiler sebagai berikut:

Kindom	: <i>Animalia</i> .
Phylum	: <i>Cordata</i> .
Kelas	: <i>Aves</i>
Ordo	: <i>Galliforms</i>
Family	: <i>Phasianidae</i>
Genus	: <i>Gallus</i>
Spesies	: <i>Gallus domesticus</i>

Ayam Broiler adalah ayam yang mempunyai sifat tenang, bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, bulu merapat ke tubuh, kulit putih dan produksi telur rendah (Suprijatna dkk, 2005).

Ayam Broiler adalah ayam tipe pedaging yang telah dikembangkan secara khusus untuk pemasaran secara dini. Ayam pedaging ini biasanya dijual dengan bobot rata-rata 1,4 kg tergantung pada efisiensinya perusahaan. Menurut Rasyaf (1994) ayam pedaging

adalah ayam jantan dan ayam betina muda yang berumur dibawah 6 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat, serta dada yang lebar dengan timbunan daging yang banyak.

Ayam Broiler telah mengalami seleksi untuk dikondisikan tumbuh cepat dan efisien dalam pemakaian ransum demikian dijelaskan Cravener dkk., dalam Maulidya (2011). Ayam Broiler dipelihara untuk memproduksi daging sehingga perlu menunjukkan kemampuan pertumbuhan yang baik dan dapat mencapai bobot pasar dengan cepat. Selanjutnya dijelaskan kemampuan pertumbuhan yang baik tersebut dihasilkan dari pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tinggi dan manajemen pemeliharaan yang baik (Prihantono, 2008).

Ayam Broiler dapat digolongkan kedalam kelompok unggas penghasil daging artinya dipelihara khusus untuk menghasilkan daging. Umumnya ayam broiler memiliki ciri-ciri sebagai berikut, kerangka tubuh besar, pertumbuhan badan cepat, pertumbuhan bulu yang cepat, lebih efisien dalam mengubah ransum menjadi daging (Hardjoswaro dan Rukminasih, 2000).

Ayam Broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan penggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam Broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihanannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan

waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia.

Banyak strain ayam pedaging yang dipelihara di Indonesia. Strain merupakan sekelompok ayam yang dihasilkan oleh perusahaan pembibitan melalui proses pemuliaan untuk tujuan ekonomis tertentu. Contoh strain ayam pedaging antara lain CP 707, Starbro, Hybro (Suprijatna dkk., 2005).

Perkembangan penampilan ayam Broiler karakteristik CP 707 pada umur 35 hari, menurut Murka Eka (2010). Sejak tahun 2000 sampai sekarang mengalami peningkatan. Hal tersebut ditandai dengan penambahan bobot badannya yang mencapai lebih 1,6 kg dan konversi ransum yang semakin menurun antara 1,8 sampai 1,7. Bibit ayam Broiler atau DOC yang berkualitas baik dapat mempengaruhi pertumbuhan. Sehingga perlu diperhatikan ciri-ciri antara lain yaitu mempunyai kaki besar dan basah seperti berminyak, bulu cerah dan penuh, terlihat aktif dan beratnya tidak kurang dari 37 gram.

Kartasudjana dan Suprijatna (2005). Menambahkan bahwa performan yang jelek dari ayam Broiler bukan saja dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan tetapi juga oleh kualitas DOC. Selanjutnya temperatur yang ideal untuk ayam Broiler adalah 23° – 26°C, faktor ini juga mempengaruhi pertumbuhan ayam Broiler demikian dijelaskan Fadillah (2007).

B. Persentase paha, dan persentase sayap ayam Broiler

## 1. Persentase Paha

Paha yaitu bagian tulang *pelvis* ditambah daging yang melekat padanya terdiri dari *thigh* dan *drumstick* Paha unggas dipisahkan pada *acetabulum*, otot *pelvis* diikuti, sedangkan tulang *pelvis* tidak ikut pada paha dan dibagian ujung dorsal tulang *tarsumetatarsus* (Mulyadi, 1983).

Bobot paha dihitung dengan penimbangan pada bagian paha setelah dipisahkan dengan karkas. Persentase paha dihitung dengan cara bobot paha dibagi dengan bobot karkas kemudian dikalikan seratus persen (Mulyadi, 1983).

## 2. Persentase sayap

Sayap yaitu bagian daging pada tulang *radius*, *ulna*, dan *humerus* dengan tulang-tulanganya (Soeparno, 1992)

Sayap dapat dipisahkan melalui sendi-sendi tulang bahu, kemudian bobot sayap diukur dengan penimbangan pada bagian sayap setelah dipisahkan dari karkas. Persentase sayap dihitung dengan cara, bobot sayap dibagi dengan bobot karkas kemudian dikalikan seratus persen (Mulyadi, 1983).

Menurut Fajar (2016). Tentang pengaruh pemberian tepung daun Kelor (*Moringa olifera*) kedalam pakan terhadap penambahan berat paha dan berat sayap pada ayam Broiler. Menyimpulkan bahwa rata-rata berat paha yang baik dari empat perlakuan yaitu P1 (315.00), P0 (301,17), P2 (278.67) dan P3 (282.67). Hasil uji statistik menunjukkan penggunaan tepung daun kelor ke dalam pakan tidak berpengaruh nyata ( $P>0.05$ ).

Sedangkan rata-rata berat sayap yang diberi tepung daun Kelor yang tinggi secara berturut-turut adalah perlakuan P0 (124.17), P1 (113.75), P2 (107.92) dan P3 (108.25). Hasil analisis statistik menunjukkan penggunaan tepung daun kelor tidak berpengaruh nyata ( $P>0.05$ ).

Menurut Nini Karlina (2015). Pengaruh pemberian limbah Mie terhadap penambahan berat sayap dan berat paha pada ayam Broiler. mengemukakan bahwa penambahan limbah Mie ke dalam pakan sebanyak 20% lebih baik dibanding dengan perlakuan lainnya. Rata-rata berat paha ayam Broiler yang diberi limbah Mie P0 (19.48), P1 (19.16), P2 (20.30) dan P3 (18.30). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pemberian limbah mie tidak berpengaruh nyata pada berat paha ayam Broiler ( $P>0.05$ ). Sedangkan rata-rata persentase paha ayam Broiler yang diberi limbah Mie P0 (7.37), P1 (7.34), P2 (7.78) dan P3 (7.18) juga tidak berpengaruh nyata terhadap presentase paha ayam broiler ( $P>0.05$ ). Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ayam antara lain faktor nutrisi yang meliputi energi, protein, vitamin, mineral dan kalsium. Faktor manajerial meliputi genetik, jenis kelamin, umur, penyakit, dan manajemen pemeliharaan (Wahyu, 1997). Rata-rata berat sayap yang diberi limbah mie adalah P0 (106.25), P1 (116.88), P2 (125.00) dan P3 (114.38). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penambahan limbah mie tidak berpengaruh nyata ( $P>0.05$ ). akan tetapi pemberian 20% limbah mie lebih tinggi dibanding dengan tanpa pemberian limbah mie. Sedangkan rata-rata persentase sayap yang diberi

limbah mie adalah P0 (7.37), P1 (7.34), P2 (7.78) dan P3 (7.19), juga tidak berpengaruh nyata terhadap persentase sayap ayam Broiler ( $P>0.05$ ).

### C. Turi (*Sesbania grandiflora*)

Turi (*Sesbania grandiflora*) merupakan tanaman yang dikenal masyarakat sebagai sayur dan lalapan. Tanaman ini diduga berasal dari Asia Selatan dan Asia Tenggara, akan tetapi sekarang telah tersebar ke berbagai daerah tropis dunia. Tanaman ini biasa dikenal dengan nama Turi (jawa), toroy (madura). Tuli Turi (Sumatera), kaju jawa (Sulawesi), Tuwi (Nusa tenggara) (Dalimartha, 1999).

Daun, bunga, buah dan kulit batang Turi dipakai secara luas di India, baik untuk bahan makanan maupun sebagai obat. Saat ini tanaman Turi sudah mulai tersebar secara luas di Indonesia. Tersebarnya tanaman Turi di Indonesia yang banyak digunakan orang sebagai tanaman obat-obatan dan sayur mayur, lalapan dan juga digunakan sebagai pecel (Yuniarti, 2008).

Batang dari Turi berbentuk pohon dengan percabangan jarang, cabang mendatar, batang utama tegak, tajuk cenderung meninggi, daun menyirip ganda. Tinggi pohon bisa mencapai 3-10 meter, dan terlihat rimbun pada saat pohon sudah mencapai ketinggian 3 meter. Tanaman ini dapat ditemukan di bawah 1.200 meter dpl. Pohonnya kurus dan berumur pendek, tinggi 5-12 m, ranting kerap kali menggantung (Yuniarti, 2008).

Daun dari Turi berdaun majemuk yang letaknya tersebar, dengan daun penumpu yang panjangnya 0,5-1 cm. Panjang daun 20-30 cm, menyirip genap, dengan 20-40 pasang anak daun yang bertangkai pendek. Helaian anak daun berbentuk jorong memanjang, tepi rata, panjang 3-4 cm, lebar 0,8-1,5 cm. Menurut (Yuniarti, 2008) daun Turi menyirip ganda. Tanaman Turi mempunyai daun majemuk menyirip, helaian daun berjumlah 20-50 pasang, berhadapan atau berseling dalam satu tangkai daun, bentuk daun lonjong hingga menjorong.

Bunga turi berbentuk seperti kupu-kupu, dan bunga Turi dibagi menjadi dua jenis warna yang berbeda, yaitu bunga merah jingga dan putih. Oleh karena itu ada dua jenis pohon, yaitu berbunga merah jingga dan berbunga putih. Bunga Turi termasuk buah polong dengan sejumlah biji didalamnya. Hampir semua bagian pohon Turi dapat dimanfaatkan (Anonymous, 2008). Menurut Yuniarti (2008). Bunga Turi besar dalam tandan yang keluar dari ketiak daun, letaknya menggantung dengan 2-4 bunga yang bertangkai, kuncupnya berbentuk sabit, panjangnya 7-9 cm. Apabila mekar, bunganya berbentuk kupu-kupu.

Buah berbentuk polong yang menggantung, berbentuk pita dengan sekat antara, panjang 20-25 cm, lebar 7-8 mm. Biji 15-50 terletak melintang di dalam polong (Yuniarti, 2008). Polong memita hingga sedikit melancor, berisi 15-50 buah, terdapat sekat pemisah berjarak 7.5-10 mm, gundul, tergantung vertikal, tidak merekah, biji berbentuk agak mengginjal, dan berwarna coklat gelap.

## 1. Klasifikasi Tumbuhan Turi

Klasifikasi tanaman Turi menurut (Undang, 2004) adalah sebagai berikut :

Kerajaan : *Plantae*  
Divisi : *Magnoliophyta*  
Kelas : *Magnoliopsida*  
Ordo : *Fabales*  
Famili : *Fabaceae*  
Genus : *Sesbania*  
Spesies : *Sesbania grandiflora* (L.)

## 2. Kandungan Kimia dan Manfaat Tanaman Turi (*Sesbania grandiflora*)(L.)

Kandungan kimia yang terkandung dalam tanaman Turi diantaranya adalah kandungan pada kulit batang terdapat adanya tanin, egatin, zantogetin, basorin, resin, kalsium oksalat, sulfur, peroksidase, zat warna. Pada daun terdapat saponin, tanin, glikoside, peroksidase, vitamin A dan B dan pada bunga terdapat kalsium, zat besi, zat gula, vitamin A dan B. Dan Kandungan gizi tersebut adalah 36.3 g protein, 7.5 g lemak, 47.1 g karbohidrat, 1684 mg Ca, 258 mg fospor (P), 21 mg Na, 2,005 mg K, 25,679 mg b-karoten, 1.00 mg thiamin, 1.04 mg riboflavin, 9.17 mg niacin dan vitamin (A,B1, dan C) (Duke,1983).

Pucuk atau daun muda Turi lebih banyak digunakan karena diketahui mempunyai khasiat. Dalam 100 gram daun muda, mengandung

77,2 g air; 8,4mg protein; 1,1g lemak; 9,7g karbohidrat; 1,8g serat dan 181 mg kalsium. Selain itu, ia juga menyimpan 29 mg fosfor; 0,3mg ferum; 23mg natrium; 356mg kalium; 0.6mg vitamin B1; 0,71mg vitamin B2 dan 11mg vitamin C serta 2,4 mg niasin (Depkes RI, 2008).

Dalam daun Turi juga mengandung protein. Menurut Muchtadi, (2008) menyatakan bahwa protein merupakan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh karena selain sebagai sumber energi, Fungsi utama protein adalah sebagai pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan, pembentukan senyawa tubuh yang esensial, pembentukan antibodi, transpor zat gizi dan mempertahankan netralitas tubuh.

Vitamin juga terdapat pada daun Turi. Diantaranya adalah vitamin A, B1, dan Vitamin C. Yang paling besar kandungan vitamin yang terdapat pada daun turi adalah vitamin C. Vitamin C memegang peranan utama dalam pembentukan kolagen interseluler. Kolagen adalah sejenis protein yang merupakan salah satu komponen utama dari jaringan ikat, jaringan tulang rawan, matrik tulang, dentin, lapisan endotellium pembuluh darah. Vitamin C bersifat mudah diabsorpsi secara aktif dan mungkin pula secara difusi pada bagian atas usus halus lalu masuk ke peredaran darah melalui vena porta (Hariani dkk, 2008).

Selain kandunga vitamin C diatas, vitamin A juga mempunyai peranan penting terhadap tubuh. Vitamin A berperan penting dalam sintesa protein, sedangkan protein berperan penting dalam pertumbuhan,

sehingga vitamin A dapat berakibat lebih lanjut terhadap pertumbuhan (Hariani dkk, 2008).

#### D. Pakan dan Ransum ayam Broiler

Pakan adalah campuran dari berbagai macam bahan organik maupun anorganik untuk ternak yang berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan zat-zat makanan dalam proses pertumbuhan (Suprijatna dkk, 2005). Ransum adalah campuran beberapa bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diberikan terhadap ternak selama 24 jam dengan sistem pemberian beberapa kali (Tillman dkk, 1991).

Ransum dapat diartikan sebagai pakan tunggal atau campuran dari berbagai bahan pakan yang diberikan pada ternak untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi ternak selama 24 jam baik diberikan sekaligus maupun sebagian (Lubis, 1992). Ransum adalah kumpulan dari beberapa bahan pakan ternak yang telah disusun dan diatur sedemikian rupa untuk pakan 24 jam (Rasyaf, 1994). Ransum memiliki peran penting dalam kaitannya dengan aspek ekonomi yaitu sebesar 65-70% dari total biaya produksi yang dikeluarkan (Fadilah, 2004).

Pemberian ransum bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, pemeliharaan panas tubuh dan produksi (Suprijatna dkk, 2005). Pemberian ransum juga berfungsi untuk membentuk sel-sel dan jaringan tubuh, mengganti sel-sel yang rusak dan selanjutnya untuk keperluan produksi (Sudaryani dan Santosa, 1997). Pakan yang baik harus memperhatikan imbang nilai gizinya seperti kadar protein, energi,

vitamin dan mineral (Tobing, 2002). Konsumsi pakan adalah kemampuan ternak dalam mengkonsumsi sejumlah ransum yang digunakan dalam proses metabolisme tubuh (Anggrodi, 1985). Konsumsi ransum adalah jumlah ransum yang dihabiskan selama 24 jam yang digunakan untuk proses pertumbuhan, aktivitas dan mempertahankan suhu tubuh (Tillman dkk, 1991).

Tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan yang dikonsumsi ke dalam tubuh ternak (Blakely dan Blade., 1998). Kebutuhan ransum ayam Broiler tergantung pada strain, aktivitas, umur, besar ayam dan temperatur (Ichwan, 2003). Faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan antara lain umur, nutrisi ransum, kesehatan, bobot badan suhu dan kelembaban serta kecepatan pertumbuhan (Wahju, 1997).

Sesuai dengan tujuan pemeliharannya yaitu memproduksi daging sebanyak-banyaknya dalam waktu singkat, maka jumlah pemberian pakan tidak dibatasi (*ad libitum*) artinya berapa saja jumlah pakan yang dapat dihabiskan, itulah yang diberikan (Kartadisastra, 1994). Konsumsi ransum dapat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas ransum, umur, aktivitas ternak, palatabilitas ransum, tingkat produksi dan pengelolaannya (Wahyu, 1992).

Komposisi kimia dan keragaman ransum erat hubungannya dengan konsumsi ransum (Parakkasi, 1986). Palatabilitas merupakan sifat

performans dari bahan sebagai akibat dari keadaan fisik dan kimiawi yang dimiliki bahan-bahan pakan tersebut, hal ini tercermin pada penampilan, bau, rasa dan temperature (Kartadisastra, 1997).

Ransum merupakan kumpulan bahan ransum yang layak dikonsumsi oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu berdasarkan kebutuhan ayam broiler dan nilai kandungan gizi dari bahan ransum yang digunakan (Rasyaf, 1999). Ransum adalah bahan ransum ternak yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan ransum dengan komposisi tertentu. Selanjutnya, pemberian ransum bertujuan untuk menjamin pertumbuhan bobot badan dan menjamin produksi daging agar menguntungkan.

Ransum merupakan gabungan dari beberapa bahan yang disusun sedemikian rupa dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan ternak selama satu hari dan tidak mengganggu kesehatan ternak. Ransum dapat dinyatakan berkualitas baik apabila mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrisi ternak secara tepat, baik jenis, jumlah, sertaimbangan nutrisi tersebut bagi ternak. Faktor penting yang harus diperhatikan dalam formulasi ransum ayam broiler adalah kebutuhan protein, energi, serat kasar, Ca dan P. Komponen nutrisi tersebut sangat berpengaruh terhadap produksi ayam broiler terutama untuk pertumbuhan dan produksi daging (Tillman dkk, 1991).

Ransum merupakan makanan yang perlu disediakan untuk kebutuhan ayam selama sehari semalam untuk menunjang segala aktifitas

ayam setiap harinya. Tujuan utama dalam pemberian ransum ayam adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan pertumbuhan. Untuk mendapatkan produksi yang maksimum, pemberian ransum dalam jumlah yang cukup, baik kuantitas maupun kualitas perlu dilakukan. Ransum broiler harus seimbang antara kandungan protein dalam ransum. Di samping itu kebutuhan vitamin mineral juga harus diperhatikan (Kartadisastra, 1994).

Pertumbuhan yang cepat terkadang didukung dengan konsumsi ransum yang banyak. Pada pemeliharaan unggas dalam hal ini ayam broiler, ransum memiliki peranan yang sangat penting. Kemudian dijelaskan bahwa kualitas ransum akan menentukan penampilan unggas yang dipelihara. Ransum yang berkualitas baik harus dapat memenuhi kebutuhan nutrisi seperti protein dan energi dari unggas yang diberi ransum tersebut (Hermana dkk, 2012).

Ransum merupakan sumber utama kebutuhan nutrisi ayam broiler untuk keperluan hidup pokok dan produksinya karena tanpa ransum yang sesuai dengan yang dibutuhkan menyebabkan produksi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Kartasudjana dan Suprijatna dkk (2005), ayam mengkonsumsi ransum untuk memenuhi kebutuhan energinya, sebelum kebutuhan energinya terpenuhi ayam akan terus makan. Jika ayam diberi ransum dengan kandungan energi rendah maka ayam akan makan lebih banyak (Rasyaf, 1994).

Ransum untuk ayam pedaging dibedakan menjadi dua macam yaitu ransum untuk periode *starter* dan periode *finisher*. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan nutrisi ransum sesuai dengan periode pertumbuhan ayam (Rasyaf, 1994).

Ransum Broiler, maka ransum hendaklah memiliki nisbah kandungan energi, protein yang diketahui. Kandungan protein yang tinggi untuk mempercepat pertumbuhan ayam broiler dan mengandung energi yang lebih untuk membuat ayam Broiler dipanen cukup mengandung lemak (Amrullah, 2004).

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2017 di Dusun Tabbing Jai, Desa Tamannyeleng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

#### B. Materi Penelitian

Penelitian ini menggunakan DOC ayam pedaging sebanyak 80 ekor dan dipelihara selama 30 hari dengan petakan kandang sebanyak 16 dan masing-masing petak terdiri dari 5 ekor ayam Broiler. Bahan pakan yang digunakan pada penelitian ini adalah Butiran BP 11, Konsentrat SBC-12, Jagung, Dedak dan tepung daun Turi yang disusun sesuai perlakuan.

Adapun kandungan nutrisi pakan butiran BP11, SBC-12, dan pakan campuran dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, Tabel 4. dan Tabel 5.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Pakan Butiran BP11

Nutrisi	Jumlah max/min	Jumlah %
Kadar Air	Max	13.0%
Protein		21.0-23.0%
Lemak	Min	5.0%
Serat	Max	5.0%
Abu	Max	7.0%
Calcium	Min	0.90%
Phosphor	Min	0.60%

Sumber ; PT. Charoen Phokpand

Tabel 2. Kandungan Konsentrat SBC-12

Nutrisi	Jumlah max/min	Jumlah %
Kadar Air	Max	12.0
Protein		36.0-39.0
Lemak	Min	3.0
Serat	Max	10.0
Abu	Max	15.0
Kalsium	Min	3.00
Phosphor	Min	1.20%

Sumber : PT. Charoen Pokphand Indonesia

Tabel 3. Komposisi Bahan Pakan Campuran

Bahan pakan	Jumlah bahan pakan (kg)	Kandungan protein	Jumlah kandungan protein (kg)	Kandungan energy metabolisme	Jumlah kandungan energi metabolisme
Jagung	50	9	4,5	3258,3	1629.25
Konsentrat	35	39	13,65	2100	617,31
Dedak	15	12	1,8	4248	735
Jumlah	100		19,95		3001,5

Sumber : Kandungan bahan pakan yang diperoleh dari perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Dihitung : Berdasarkan Wahyu j 1985.

Keterangan : jagung, konsentrat dan dedak (50:35:15)

Tabel 4. Hasil Analisis Proksimat dan tanin

No	Sampel	Komposisi (%)						
		Air	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar	BETN	Abu	Tanin
1	Tepung Daun Turi	13.66	28.61	4.61	16.07	37.55	13.17	0.98

Sumber: Laboratoriaum Kimia Makanan Ternak Jurusan Nurtisi Dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin (2017).

Peralatan yang diperlukan untuk memperlancar penelitian ini adalah kandang dan peralatan kandang, timbangan manual kapasitas 180 kg, timbangan digital dan alat pemisah komponen karkas.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Melakukan pembuatan tepung daun Turi dengan cara:
  - a) Daun Turi dijemur dibawah terik matahari sampai kering.
  - b) Daun Turi yang telah kering dihaluskan dengan cara ditumbuk dengan alu atau digiling menggunakan mesin penggiling.
  - c) Untuk mendapatkan tepung daun Turi, hal terakhir yang dilakukan adalah mengayak daun yang sudah digiling halus, sehingga didapatkan tepung yang halus.
2. Sebelum proses pemeliharaan dilakukan penyemprotan kandang dan lantai kandang sebelum ayam tiba, kandang disemprot dengan antiseptik (dosis 30 ml per 10 liter air).
3. Setelah DOC datang diberi air gula sebagai pengganti energi yang hilang selama perjalanan dan diberi pakan. Kemudian pengelompokkan ayam di lakukan pada umur 7 hari yang dibagi dalam 4 perlakuan, setiap perlakuan diulang 4 kali dan setiap ulangan terdapat 5 ekor ayam. Penentuan petak kandang digunakan untuk menentukan petak kandang perlakuan yang dilakukan dan kemudian dilakukan perlakuan setiap pemberian pakan ditimbang terlebih dahulu yang diberi secara *adlibitum* sampai umur 30 hari.
4. Pada akhir penelitian umur 30 hari dilakukan pematangan ayam. Ayam diambil 3 sampel per petak kandang. Ayam dipotong melalui vena jugularis, selanjutnya dicelupkan ke dalam air panas dengan

suhu 70-80°C. Bulu ayam dicabut, kepala, kaki, dan organ dalam dikeluarkan. Karkas ditimbang sebagai data persentase Karkas.

Untuk mendapatkan data persentase paha dan sayap, paha dan sayap dipisahkan dari bagian-bagian karkas, selanjutnya sayap dan paha ditimbang sebagai data persentase paha dan persentase sayap.

#### D. Perlakuan

Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 perlakuan dan 4 ulangan. Rancangan yang digunakan adalah rancangan acak lengkap (RAL). Adapun perlakuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

P0 : Pakan campuran 100% + 0% tepung daun Turi

P1 : Pakan campuran 98% + 2% tepung daun Turi

P2 : Pakan campuran 96% + 4% tepung daun Turi

P3 : Pakan campuran 94% + 6% tepung daun Turi

*Keterangan: Pakan Campuran 50% Jagung, 35% Konsentrat, 15% Dedak*

Kandungan Protein Pakan Perlakuan

*Rumus:*

$$\text{Perlakuan} = \frac{\text{Tepung Daun Turi (gram)}}{100 (\%)} \times \text{Protein Kasar Daun Turi (\%)}$$

a). P0 = 19,95

b). P1 =  $\frac{2}{100} \times 28.61 = 0,57$

$$0.57 + 19.93 = 20.46$$

$$c). P2 = \frac{4}{100} \times 28.61 = 1.14 \qquad d). P3 = \frac{6}{100} \times 28.61 = 1.71$$

$$1.09 + 19.91 = 20.98$$

$$1.71 + 19.89 = 21.06$$

Tabel 5. Jumlah kandungan protein pakan perlakuan

Perlakuan	Kandungan Protein (%)
P0	19,95
P1	20.46
P2	20.98
P3	21.06

#### E. Parameter terukur dan analisa data

##### 1. Parameter terukur

###### a) Persentase paha

Persentase paha dihitung cara membagi bobot paha dengan bobot karkas ayam Broiler kemudian dikalikan seratus persen (Kartasudjana dan Suprijatna 2005)

$$\text{Presentase paha} = \frac{\text{bobot paha (gram)}}{\text{bobot karkas (gram)}} \times 100(\%)$$

###### b) Persentase sayap

Persentase sayap dihitung cara membagi bobot sayap dengan bobot karkas ayam Broiler kemudian dikalikan seratus persen (Kartasudjana dan Suprijatna 2005)

$$\text{Presentase Sayap} = \frac{\text{bobot sayap (gram)}}{\text{bobot karkas (gram)}} \times 100(\%)$$

## 2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan Analisis Ragam (Anova) berdasarkan Rancangan Acak Lengkap (RAL) untuk mengetahui perlakuan terhadap perubahan yang diukur (Gazpersz. 1991). Jika perlakuan memperlihatkan pengaruh maka akan dilanjutkan dengan uji BNT (Beda Nyata Terkecil) untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan (Hanafiah, 2000).

$$Y_{ij} = \mu + T_i + \varepsilon_{ij}$$

$Y_{ij}$  = nilai pengamatan pada perlakuan ke  $i$ , ulangan ke  $j$

$\mu$  = nilai tengah umum

$T_i$  = pengaruh perlakuan ke  $i$

$\varepsilon_{ij}$  = pengaruh acak pada perlakuan ke  $i$  dan ulangan ke  $j$

BAB IV  
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persentase Paha

Data hasil penelitian pemberian tepung daun Turi dalam pakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata persentase paha ayam Broiler dalam penelitian disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Rata-rata persentase paha ayam Broiler selama penelitian (%)

Ulangan	Perlakuan			
	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P3 (%)
1	30.71	23.58	26.05	25.97
2	30.65	30.17	27.50	25.79
3	31.35	31.59	27.55	19.51
4	31.17	29.84	25.79	21.36
Jumlah	123.88	115.18	106.89	92.63
Rata-rata	30.97c	28.80bc	26.72b	23.16a

Keterangan: *Huruf Yang Berbeda Pada Kolom Yang Berbeda Menunjukkan Adanya Perbedaan Yang Nyata (P<0.05)*

Berdasarkan hasil analisis ragam memperlihatkan bahwa penambahan tepung daun Turi yang berbeda dalam pakan ayam Broiler, berpengaruh nyata ( $P < 0,05$ ) terhadap penurunan persentase paha ayam Broiler. Di antara perlakuan P0 (tanpa penambahan tepung daun Turi), P1 (2%) tepung daun Turi, P2 (4%) tepung daun Turi dan P3 (6%) tepung daun Turi, menunjukkan presentase paha yang lebih tinggi adalah pada perlakuan P0 (tanpa penambahan tepung daun Turi) dalam pakan ayam Broiler.

Bedasarkan uji beda nyata terkecil menunjukkan P3 berbeda dengan P0, P1 dan P2. Pada ayam Broiler dengan penambahan tepung daun Turi sebanyak 6% memperlihatkan persentase paha lebih rendah, sedangkan pada ayam Broiler dengan perlakuan P0 (tanpa tepung daun Turi), P1 (2%) tepung daun Turi, dan P2 (4%) tepung daun Turi memperlihatkan rata-rata presentase paha lebih tinggi.

Rendahnya persentase paha pada perlakuan P3 (6%) tepung daun Turi disebabkan oleh meningkatnya kandungan serat kasar dalam ransum akibat dari peningkatan penggunaannya dalam ransum, Tingginya serat kasar pada tepung daun Turi menyebabkan penurunan persentase paha pada ayam Broiler karena serat kasar yang tinggi tidak biasa tercerna dengan baik. Kandungan serat kasar dan tanin tepung daun Turi yang digunakan dalam penelitian adalah 16.07% (serat kasar) dan 0.98% (tanin). Hasil Analisis laboratorium Kimia Makanan Ternak Universitas Hasanuddin Makassar (2017).

Serat kasar sulit dicerna di saluran pencernaan ternak unggas. Serat kasar yang tidak dicerna akan membawa nutrisi lain keluar bersama feses (Anggorodi, 1985). Akibatnya kebutuhan ternak akan zat-zat makanan untuk berproduksi tidak terpenuhi sehingga dapat menurunkan bobot karkas yang dihasilkan. Wahyu (1997). Menyatakan bahwa selulosa merupakan serat kasar dan fraksi ini sulit dicerna oleh ternak unggas karena ternak ini tidak memiliki enzim selulase yang dapat menguraikannya.

Serat kasar dalam ransum Broiler tidak melebihi 6% (NRC, 1994). Sedangkan menurut Perusahaan *PT. Charoen Pokphand Indonesia* adalah 10%. Serat kasar yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pencernaan pada ayam Broiler dan berpengaruh pada peretambahan bobot karkas pada ayam Broiler.

Penurunan persentase paha pada P1 (2%) tepung daun Turi, P2 (4%) tepung daun Turi dan P3 (6%) tepung daun Turi juga diakibatkan pengaruh tanin, karena kandungan tanin dalam tepung daun turi dapat dilihat pada tabel 4. Menurut Fuller dalam Zain (1993) bahwa kandungan 1% tanin dalam ransum akan mempengaruhi pertumbuhan seekor ternak unggas akan tetapi bila hanya 0,5% tidak mempengaruhi pertumbuhan. Tanin mempunyai sifat membentuk senyawa kompleks dengan ikatan peptida dari protein, tidak larut dalam saluran pencernaan dan segera dikeluarkan melalui feses sehingga akan mempengaruhi ketersediaan protein dari makanan. Komplek tersebut tidak larut dalam air sehingga mengakibatkan kekeruhan, pengendapan dan menghambat aktifitas enzim sehingga mempengaruhi ketersediaan protein dari makanan (Djuwadi dkk., 1987). Tanin juga dapat berikatan dengan berbagai mineral termasuk mineral besi (Fe) dan seng (Zn) sehingga jika terdapat dalam jumlah yang besar dalam ransum dapat mengganggu ketersediaan mineral tersebut.

#### B. Persentase sayap

Data hasil penelitian pemberian tepung daun Turi dalam pakan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata

persentase sayap ayam Broiler dalam penelitian disajikan pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Rata-rata persentase sayap ayam Broiler selama penelitian (%)

Ulangan	Perlakuan			
	P0 (%)	P1 (%)	P2 (%)	P3 (%)
1	11.77	10.11	10.69	10.81
2	11.37	11.26	10.68	10.41
3	12.51	12.44	10.72	8.97
4	11.66	11.22	11.53	9.36
Jumlah	47.31	45.03	43.62	39.55
Rata-rata	11.83 bc	11.26bc	10.90ab	9.89a

*Keterangan: Huruf Yang Berbeda Pada Kolom Yang Berbeda Menunjukkan Adanya Perbedaan Yang Nyata ( $P < 0.05$ )*

Berdasarkan hasil analisis ragam, memperlihatkan bahwa pemberian tepung daun Turi berpengaruh nyata ( $P < 0.05$ ) terhadap penurunan persentase sayap ayam broiler. Tapi dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa perlakuan P0 (tanpa pemberian tepung daun Turi) lebih tinggi dibanding dengan perlakuan P1 (2%) tepung daun Turi, P2 (4%) tepung daun Turi, dan P3 (6%) tepung daun turi, hal ini di karenakan tepung daun Turi mempunyai kandungan serat kasar 16.07 dan tanin 0.98. Hasil Analisis laboratorium Kimia Makanan Ternak Universitas Hasanuddin Makassar (2017). Konsentrasi tanin yang tinggi dapat menyebabkan kelainan pada saluran pencernaan dan mengganggu mekanisme organ-organ pencernaan terutama hati, pankreas dan usus halus (Abdurrohman, 1998). Sehingga ayam Broiler tidak dapat mencerna

makanannya dengan baik dan mengubah Nutrisi menjadi daging menyebabkan penambahan 6% tepung daun Turi dapat berpengaruh menurunkan persentase sayap ayam Broiler.

Bedasarkan uji beda nyata terkecil menunjukkan P3 berbeda dengan P0. Ini disebabkan karena pada ayam Broiler dengan penambahan tepung daun turi sebanyak 6% persentase sayap lebih rendah, sedangkan pada ayam broiler dengan perlakuan P0 (tanpa pemberian tepung daun turi) lebih tinggi. Karena Sayap ayam Broiler terdapat banyak tulang dimana tulang sangat membutuhkan kalsium (Ca) dan Pospor (P), Rasidi (1999) menyatakan bahwa kalsium dan posfor merupakan dua mineral yang sangat dibutuhkan oleh hewan ternak, karena dibutuhkan dalam proses pembentukan tulang, dimana tulang merupakan organ penyokong tubuh hewan tersebut, unggas tidak dapat memproduksi mineral dalam tubuhnya, sehingga harus disediakan dalam pakan. Faktor lain yang juga mempengaruhi adalah stress karena penyakit (Wahyu, 1978).

Namun yang harus diperhatikan adalah keseimbangan kedua zat tersebut. Pentingnya Ca dan P dalam metabolisme, maka dalam penyusunan ransum hendaknya benar-benar diperhatikan. Sehingga tidak terjadi kekurangan salah satu atau keduanya yang tidak tercapai produksi maksimal. Kesesuaian keseimbangan antara Ca dan P yang jarang diperhatikan. Masih banyak menyusun ransum tanpa memperhatikan keseimbangan Ca dan P, asal sudah sudah lebih dari yang dibutuhkan,

dianggap cukup. Padahal keseimbangan kedua mineral ini sangat penting untuk diperhatikan.

Bila penggunaan Ca lebih Banyak dari P, maka kelebihan Ca tidak akan diserap tubuh. Kelebihan Ca tersebut akan bergantung dengan P pembentukan trikalsium fosfat yang tidak larut (Anggorodi, 1985). Sebaliknya, kebanyakan P akan mengurangi penyerapan Ca. terlalu kecilnya perbandingan Ca dan P (kurang dari 0,5:1) adalah berbahaya. Disamping itu kecepatan pertumbuhan juga mempunyai variasi yang cukup besar seperti keadaan yang bergantung pada tipe ayam, jenis kelamin, tatalaksa pemeliharaan, lingkungan, kuantitas dan kualitas ransum (Anggorodi, 1980).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengaruh pemberian tepung daun turi dengan level yang berbeda dalam pakan ayam broiler terhadap presentase paha dan presentase sayap tidak memberikan pengaruh positif pada persentase paha dan persentase sayap ayam Broiler.

#### B. Saran

Disarankan tidak menambahkan tepung daun turi dalam pakan karena dapat berpengaruh negatif pada presentase paha dan presentase sayap ayam broiler.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Fajar Fausi. AM, (2016). *Pengaruh pemberian tepung daun kelor (Moringa olifera) ke dalam pakan terhadap berat paha dan berat sayap ayam broiler*. Universitas bosowa. makassar
- Abdurrohman, D. 1998. Isolasi Tanin Dari Daun Kaliandra. Laporan PKL. Jurusan Kimia. InstitutPertanian Bogor.
- Abubakar dan A. G. Nataamijaya., 1999. *Persentase Karkas dan Bagian- Bagiannya Dua Galur Ayam Broiler Dengan Penambahan Tepung Kunyit (Curcuma domestica Val) Dalam Ransum*. Buletin Peternakan, edisi Tambahan. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.
- Amrullah, I. K. 2004. *Manajemen Ternak Ayam Broiler*. IPB-Press, Bogor Cahyono dan Bambang, 1995. Cara Meningkatkan Budidaya Ayam Ras Pedaging (broiler). Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
- Amrullah, I. K. 2003. *Nutrisi Ayam Petelur*. Lembaga Satu Gunung Budi, Bogor.
- Anggorodi, R. 1985. *Ilmu makanan ternak umum*. Penerbit PT. Gramedia, jakarta
- \_\_\_\_\_ 1980. *Ilmu makanan ternak umum*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Anonymous, 2008. *Diversifying the way teachers are paid*.
- Astute, D.A., D.R.Ekastuti, dan Firdaus. 2005. *Manfaat dau kelor (moringa oleifera) sebagai pakan ayam pedaging*. Rosiding seminar nasional. Pengembangan usaha peternakan berdaya saing dilahang kering. Fakultas peternakan universitas gajah mada. Yogyakarta
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1998. *Ilmu Peternakan*. Cetakan IV. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta (Diterjemahkan oleh: B. Srigandono).
- Dalimarta, Setiawan. 1992. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Trubus Agriwidya: Jakarta
- Depkes R.I., 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

- Djuwadi, H.I., B.S.L. Jenie dan A. Apriyanto. 1987. *Kompleks protein-tanin; teori dan implikasinya dalam makanan*. Media Teknologi Pangan. Vol 3 (3-4):47-56.
- Duke, James A. 1983. *Handbook Of Energy Crops (Seisbania glandiflora)*. Unpublished. University Purdue: West Indian Pea Edozien JC, Khon MAR, dan Waslien CI, 1975. Human Protein Deficiency: Result of a Nigerian Village Study, Journal Of Nutrition. 104:312-328.
- Fadillah. R, 2007. *Sukses Berternak Ayam Broiler*. PT.Agromedia Pustaka:. Ciganjur.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Cetakan 1. Agromedia, Jakarta.
- Gaspersz, V. 1991. *Metode Perancangan Percobaan*. Bandung : Armico
- Hanafiah, A.H., 2000. *Rancangan Percobaan: Teori dan Aplikasi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya Palembang*.
- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih, M.S., 2000. *Meningkatkan Produksi Daging Unggas*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Hariani, Lilik dan Eko, Minarno, Budi. 2008. *Gizi dan Kesehatan Perspektif Al-Quran dan Sains*. Malang : UIN Malang Press.
- Hermana, W. W. G. Pilliang, L.A Sofyan, N. Djazuli. 2012. *Pengaruh penggunaan tepung silase ikan dalam ransum terhadap penampilan ayam pedaging strain AKSAS*. IPB. Bogor.
- Ichwan M. W. 2003. *Membuat Pakan Ayam Ras Pedaging*. Penerbit PT. of leghorns. Poult. Sci. 78: 841-847 Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Kartadisastra, H.R. 1997. *Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia*. Cetakan kesatu. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ 1994. *Pengolaan pakan Ayam Kiat Meningkatkan Keuntungan Agribisnis Unggas*. Yokyakarta: Kanisius
- Kartasudjana dan Suprijana, E., U. Atmomarsono. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penerbang Swadaya, Jakarta
- Lubis, D. A. 1992. *Ilmu Makanan Ternak*. PT. Pembangunan, Jakarta.

- Maulidya Ria. 2011. Skripsi. *Kajian Penggunaan Tepung Kulit Pisang terhadap Konsumsi dan Konversi Ransum Broiler*. Unkhair Ternate.
- Muchtadi, Deddy. 2008. Pengantar Ilmu Gizi. Bogor: Alfabeta
- Mulyadi. 1983. *Aplikasi Enzim Fitase untuk Campuran Pakan Ternak Unggas. Dalam: Seminar Nasional sosialisasi dan Promosi Hasil Penelitian*. UNS. Surakarta Anim. Agric. 34: 127-133.
- Murka Eka, 2010. *Standard Perormans Minguan untuk CP 707 (Broiler Modem) PT. Chareon Pokhpand*. PT. Chanroen Pokhpand.
- National Research Council (NRC). 1994. *Nutrient Requirement of Poultry. National Academy of Science, Washington*. Prihantono, 2008. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nini Karlina. (2015). *Pengaruh Pemberian Limbah Mie Terhadap pertambahan Berat sayap Dan Berat paha Ayam Broiler*. Universitas Bosowa Makassar
- North, M.D, and D.D. Bell, 1990. *Commercial Chicken Production Manual. Second Edition*. The Avi Publishing Co. Inc. Wesport, Conecticut.
- Noor, Z. 1992. *Senyawa Anti Gizi*. Pusat Antar Universitas - Pangan dan Gizi. Uni- versitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Parakkasi, A., 1986. *Monogastrik*. Universitas Indonesia. Jakarta Pelezar dan Chan. 1986. *Dasar-Dasar Mikrobiologi I*. Terjemahan: Hadioyoetomo, Ratna Sri., Teja Imas., s. Sutarmi jitrosomo dan Sri Lestari Angka. Universitas Indonesia Pres. Jakara.
- Prihantono, 2008. *Sukses Beternak Ayam Broiler*. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasidi. 1999. *Formulasi Pakan Lokal Alternatif untuk Unggas*. Cetakan ke-2. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M, 2003. *Beternak Ayam Pedangin*. Cek Ke-23. Penebar Swadaya. Yakarta
- \_\_\_\_\_ 2002. *Beternak ayam pedaging*. Edisi revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ 1994. *Makanan Ayam Broiler*. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.

- \_\_\_\_\_ 1999. *Menajemen Beternak Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta Sugandi, 1978. *Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Pedaging Strain MB 202-p Periode Starter-Finisher*. PT. Janu Putro Sentosa: Bogor.
- Siregar, .P., M. Sabroni dan Suroprawiro,1980. *Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia*. Margie Group. Jakarta
- Soeparno, 1992. *Pilihan Produksi Daging Sapi dan Teknologi Prosesing Daging Unggas*. Fakultas Peternakan. Program Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sudaryani, T., H. Santoso. 1997. *Pembibitan Ayam Ras*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprijatna, E., U. Atmomarsono dan R. Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Swatland, H. J. 1984. *Structure and Development of Meat Animal*, Prentice- Hall inc. Englewood Cliff, New Jersey.
- Tillman, A. D., H., Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan S. Lebdosoekodjo. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Cetakan Kelima. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Tillman, A.D, H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo dan S. Lebdosoekojo., 1984. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tobing. V. 2002. *Beternak Ayam Broiler Bebas Antibiotika Murah & Bebas Residu*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Undang, Ahmad Dasuki. 2004. *Sistematik Tumbuhan Tinggi*. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayati (ITB) : Bandung
- Wahyu, J. 1985. *Penuntun Praktis Beternak Ayam*, Cetakan Ke-4, Fakultas Peternakan institute Pertanian Bogor, Bogor
- \_\_\_\_\_ 1992. *Ilmu Nutrien Unggas*. Cetakan III. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ 1978. *Penutup praktis beternak ayam*. Cetakan ke-4, fakultas peternakan institute pertanian bogor, bogor
- Wiharto. 2004. *Dasar ilmu ternak unggas*. Fakultas peternakan. Universitas brawijaya. Malang

Wahju, 1997. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Yuniarti, T. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta : Media Pressindo 65-67.

Zain, B. 1993. *Pengaruh berbagai tingkat kandungan tannin dalam ransum terhadap terhadap performan ayam pedaging*. Tesis. Universitas Padjadjaran, Bandung.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Berat karkas

Ulangan	P0.1	P0.2	P0.3	P0.4	P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P3.1	P3.2	P3.3	P3.4
1	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793	793
2	704	920	690	862	670	854	840	875	484	718	616	563	581	541	388	356
3	763	979	603	857	585	716	770	896	715	587	765	474	532	558	290	368
Jumlah	2260	2692	2086	2512	2048	2363	2403	2564	1992	2098	2174	1830	1906	1892	1471	1517
rata-rata	753.33	897.33	695.33	837.33	682.67	787.67	801.00	854.67	664.00	699.33	724.67	610.00	635.33	630.67	490.33	505.67

### Lampiran 2. Berat sayap

Ulangan	P0.1	P0.2	P0.3	P0.4	P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P3.1	P3.2	P3.3	P3.4
1	88	99	101	100	58	85	100	85	62	74	76	76	64	61	45	47
2	83	100	84	103	82	93	99	100	72	80	69	73	68	67	49	46
3	95	107	76	90	67	88	100	104	79	70	88	62	74	69	38	49
Jumlah	266	306	261	293	207	266	299	289	213	224	233	211	206	197	132	142
Rata-Rata	88.67	102.00	87.00	97.67	69.00	88.67	99.67	96.33	71.00	74.67	77.67	70.33	68.67	65.67	44.00	47.33

Lampiran 3. Persentase sayap

Ulangan	P0	P1	P2	P3
1	11.77	10.11	10.69	10.81
2	11.37	11.26	10.68	10.41
3	12.51	12.44	10.72	8.97
4	11.66	11.22	11.53	9.36
Jumlah	47.31	45.03	43.62	39.55
Rata-Rata	11.83	11.26	10.90	9.89

Lampiran 4. Berat paha

Ulangan	P0.1	P0.2	P0.3	P0.4	P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P3.1	P3.2	P3.3	P3.4
1	264	261	253	253	136	227	260	247	144	188	176	164	156	147	99	121
2	200	262	218	271	184	252	245	254	172	218	195	171	178	167	105	103
3	230	302	183	259	163	234	254	264	203	171	228	137	161	174	83	100
Jumlah	694	825	654	783	483	713	759	765	519	577	599	472	495	488	287	324
Rata-Rata	231.33	275.00	218.00	261.00	161.00	237.67	253.00	255.00	173.00	192.33	199.67	157.33	165.00	162.67	95.67	108.00

Lampiran 5. Persentase paha

Ulangan	P0	P1	P2	P3
1	30.71	23.58	26.05	25.97
2	30.65	30.17	27.50	25.79
3	31.35	31.59	27.55	19.51
4	31.17	29.84	25.79	21.36
Jumlah	123.88	115.18	106.89	92.63
Rata-Rata	30.97	28.80	26.72	23.16

Lampiran 6. Hasil SPSS persentase paha

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Tepung	1	P0	4
Daun Turi	2	P1	4
	3	P2	4
	4	P3	4

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: presentase paha

F	df1	df2	Sig.
5.887	3	12	.010

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Perlakuan

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: presentase paha

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	132.593 <sup>a</sup>	3	44.198	7.332	.005	.647
Intercept	12022.026	1	12022.026	1.994E3	.000	.994
Perlakuan	132.593	3	44.198	7.332	.005	.647
Error	72.332	12	6.028			
Total	12226.951	16				
Corrected Total	204.925	15				

a. R Squared = .647 (Adjusted R Squared = .559)

## TEPUNG DAUN TURI

Dependent Variable: presentase paha

Tepung Daun Turi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
P0	30.970	1.228	28.295	33.645
P1	28.795	1.228	26.120	31.470
P2	26.722	1.228	24.048	29.397
P3	23.158	1.228	20.483	25.832

### Multiple Comparisons

Presentase paha

LSD

(I) Tepung Daun Turi	(J) Tepung Daun Turi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
P0	P1	2.1750	1.73604	.234	-1.6075	5.9575
	P2	4.2475*	1.73604	.031	.4650	8.0300
	P3	7.8125*	1.73604	.001	4.0300	11.5950
P1	P0	-2.1750	1.73604	.234	-5.9575	1.6075
	P2	2.0725	1.73604	.256	-1.7100	5.8550
	P3	5.6375*	1.73604	.007	1.8550	9.4200
P2	P0	-4.2475*	1.73604	.031	-8.0300	-.4650
	P1	-2.0725	1.73604	.256	-5.8550	1.7100
	P3	3.5650	1.73604	.062	-.2175	7.3475
P3	P0	-7.8125*	1.73604	.001	-11.5950	-4.0300
	P1	-5.6375*	1.73604	.007	-9.4200	-1.8550
	P2	-3.5650	1.73604	.062	-7.3475	.2175

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 6.028.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

Lampiran 7. Hasil SPSS persentase sayap

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Tepung	1	P0	4
Daun Turi	2	P1	4
	3	P2	4
	4	P3	4

**Levene's Test of Equality of Error  
Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: presentase sayap

F	df1	df2	Sig.
1.028	3	12	.415

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Perlakuan

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: presentase sayap

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	7.976 <sup>a</sup>	3	2.659	5.155	.016	.563
Intercept	1925.235	1	1925.235	3.733E3	.000	.997
Perlakuan	7.976	3	2.659	5.155	.016	.563
Error	6.189	12	.516			
Total	1939.400	16				
Corrected Total	14.165	15				

a. R Squared = .563 (Adjusted R Squared = .454)

## TEPUNG DAUN TURI

Dependent Variable: presentasesayap

Tepung Daun Turi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
P0	11.828	.359	11.045	12.610
P1	11.257	.359	10.475	12.040
P2	10.905	.359	10.123	11.687
P3	9.888	.359	9.105	10.670

### Multiple Comparisons

Presentase sayap

LSD

(I) Tepung daun Turi	(J) Tepung Daun Turi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
P0	P1	.5700	.50780	.284	-.5364	1.6764
	P2	.9225	.50780	.094	-.1839	2.0289
	P3	1.9400*	.50780	.002	.8336	3.0464
P1	P0	-.5700	.50780	.284	-1.6764	.5364
	P2	.3525	.50780	.501	-.7539	1.4589
	P3	1.3700*	.50780	.019	.2636	2.4764
P2	P0	-.9225	.50780	.094	-2.0289	.1839
	P1	-.3525	.50780	.501	-1.4589	.7539
	P3	1.0175	.50780	.068	-.0889	2.1239
P3	P0	-1.9400*	.50780	.002	-3.0464	-.8336
	P1	-1.3700*	.50780	.019	-2.4764	-.2636
	P2	-1.0175	.50780	.068	-2.1239	.0889

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = .516.

\*. The mean difference is significant at the .05 level.

## RIWAYAT PENULIS



SARWEDI Lahir Batetanaya, Desa Bontomangape, kecamatan Galesong, kabupaten Takalar pada tanggal 12 Desember 1993, dari pasangan Ayahanda Jarre dan Ibunda Maryama Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN Inpres 117 Bontomangape dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Galesong Selatan pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong dan tamat pada tahun 2012. Tahun 2013 mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar dan terdaftar pada jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian. Insya Allah pada Tahun 2017 akan Menyelesaikan Studi sekaligus Menyandang Gelar Sarjana Produksi ternak (S.Pt). Diakhir Studinya ia menyusun Skripsi dengan judul Pengaruh Pemberian Daun Turi (*Sesbania grandiflora*) dengan Level yang Berbeda Kedalam Pakan Terhadap Persentase Paha dan Persentase Sayap Ayam Broiler.